

STRATEGI PENYIARAN PROGRAM "KENTONGAN" BERBASIS MULTI PLATFORM

Yedi Yulistiadi¹, Fahrianoor²
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}
yedi.bjm2017@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penyiaran berbasis multiplatform, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji efektivitasnya dalam komunikasi kebencanaan menggunakan teori manajemen media penyiaran Morissan, konvergensi media Henry Jenkins, dan media baru Terry Flew. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan program telah menjalankan fungsi komunikasi kebencanaan melalui informasi, edukasi mitigasi, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Strategi multiplatform diterapkan melalui radio FM, streaming, aplikasi RRI Digital, dan media sosial, namun belum optimal akibat keterbatasan SDM, koordinasi internal, dan pengelolaan media digital. Secara keseluruhan, strategi ini cukup efektif, tetapi masih memerlukan penguatan kapasitas SDM, koordinasi, dan optimalisasi platform digital.

Kata Kunci: Komunikasi Kebencanaan, Konvergensi Media, Penyiaran Multiplatform, Strategi Penyiaran.

ABSTRACT

This study analyzes its multiplatform broadcasting strategy, identifies supporting and inhibiting factors, and examines its effectiveness in disaster communication using Morissan's broadcasting media management theory, Henry Jenkins' media convergence theory, and Terry Flew's new media theory. A qualitative approach was employed through interviews, observations, and documentation. The findings show that the program performs its disaster communication function through information dissemination, disaster mitigation education, and collaboration with stakeholders. Its multiplatform strategy utilizes FM radio, online streaming, the RRI Digital application, and social media, but remains constrained by limited human resources, internal coordination, and digital media management. Overall, the strategy is sufficiently effective, although strengthening human resources, coordination, and digital platform optimization remains necessary.

Keywords: Broadcasting Strategy, Disaster Communication, Media Convergence, Multiplatform Broadcasting.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana tertinggi di dunia karena kondisi geografis, geologis, dan klimatologisnya. Sebagian besar kejadian bencana di Indonesia didominasi oleh bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, dan kebakaran hutan (BNPB, 2023; BNPB-DIBI). Pada tahun 2025, lebih dari 99% kejadian bencana yang tercatat merupakan bencana hidrometeorologi, dengan banjir sebagai jenis bencana yang paling sering terjadi (Bulletin INFOBENCANA BNPB, 2025). Salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi adalah Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yang hampir setiap tahun mengalami banjir dengan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan yang cepat, akurat, dan mudah diakses menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung mitigasi serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik mengembangkan program siaran kebencanaan "Kentongan" untuk menyampaikan informasi peringatan dini, perkembangan situasi bencana, serta edukasi mitigasi kepada masyarakat (ANTARA News, 2019; RRI.CO.ID, 2026). Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat dari media konvensional menuju media digital yang bersifat interaktif. Jenkins (2006) menjelaskan bahwa konvergensi media memungkinkan konten

mengalir melalui berbagai platform sekaligus sehingga memperluas jangkauan komunikasi, sedangkan McQuail (2010) menegaskan bahwa media baru memiliki karakteristik interaktivitas dan konektivitas yang memungkinkan audiens berpartisipasi secara aktif. Perubahan tersebut menjadi tantangan bagi lembaga penyiaran publik untuk mengintegrasikan radio dengan berbagai platform digital agar komunikasi kebencanaan tetap efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi pada belum optimalnya implementasi strategi penyiaran program "Kentongan" berbasis multiplatform dalam mengintegrasikan radio konvensional dengan media digital untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi kebencanaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji program "Kentongan" dari berbagai perspektif. Liani Sisrika Sari dan Muzakkir (2022) membahas peran program "Kentongan" dalam komunikasi mitigasi bencana di RRI Banda Aceh, sedangkan Sulaiman (2024) mengkaji fungsi program tersebut sebagai media komunikasi mitigasi bencana di RRI Banjarmasin. Penelitian Kamalia (2023) berfokus pada manajemen produksi siaran dialog "Kentongan", sementara Hijah (2023), Shofa et al. (2024), Hamas Alrafsanjani (2020), dan Fitriana (2022) lebih menitikberatkan pada dialog kebencanaan, praktik jurnalisme bencana, maupun pengalaman audiens terhadap program tersebut. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa program "Kentongan" memiliki kontribusi penting dalam penyebaran informasi dan edukasi

mitigasi bencana. Akan tetapi, penelitian sebelumnya masih didominasi oleh kajian radio sebagai media utama dan belum membahas secara komprehensif strategi penyiaran berbasis multiplatform dalam perspektif konvergensi media, manajemen media penyiaran, dan media baru. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif manajemen media penyiaran Morrisson (2008) yang menekankan pentingnya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan program siaran. Analisis juga diperkuat dengan teori konvergensi media Jenkins (2006) untuk menjelaskan integrasi berbagai platform media dalam distribusi konten kebencanaan, serta konsep media baru yang dikemukakan McQuail (2010) untuk memahami perubahan perilaku konsumsi media masyarakat. Selain itu, konsep komunikasi mitigasi bencana dari Mileti (1999) dan komunikasi lingkungan dari Fahrianoor (2025) digunakan untuk menjelaskan pentingnya penyampaian pesan kebencanaan yang akurat, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Integrasi perspektif tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penyiaran kebencanaan berbasis multiplatform pada lembaga penyiaran publik.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi penyiaran program kebencanaan "Kentongan" berbasis multiplatform di RRI Banjarmasin, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

implementasinya, serta menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam mendukung komunikasi kebencanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi penyiaran program kebencanaan "Kentongan" berbasis multiplatform di RRI Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, dan dinamika pengelolaan komunikasi kebencanaan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di LPP RRI Banjarmasin dengan fokus pada implementasi strategi penyiaran multiplatform dalam mendukung komunikasi kebencanaan di wilayah Kabupaten Banjar selama periode penelitian tahun 2026.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan program "Kentongan". Informan utama (kunci) meliputi Ketua Tim Siaran, Produser, Pengarah Acara. Sedangkan informan pendukung Penyiar, Reporter, Gatekeeper, Teknik Studio dan Rekaman serta Tim Media Baru RRI Banjarmasin, dan masyarakat sebagai pengguna layanan informasi kebencanaan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi, dan catatan lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses produksi dan penyiaran program, serta dokumentasi berupa dokumen program, arsip, dan materi pendukung lainnya. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, and Saldaña. Keabsahan data dijamin melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, audit trail, diskusi dengan pembimbing, serta penggunaan bukti empiris. Penelitian ini tidak menggunakan perangkat lunak analisis data karena proses pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan makna dilakukan secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN Strategi Penyiaran Multiplatform Program Kentongan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi penyiaran Program Kentongan di LPP RRI Banjarmasin telah mengalami transformasi dari penyiaran konvensional menuju penyiaran berbasis multiplatform. Program ini tidak hanya mengandalkan radio FM, tetapi juga memanfaatkan streaming RRI, aplikasi RRI Digital, YouTube, Facebook, Instagram, dan portal berita RRI untuk memperluas jangkauan informasi kebencanaan. Strategi diawali dengan analisis situasi melalui koordinasi bersama BMKG, BPBD, BASARNAS, pemerintah daerah, dan instansi teknis lainnya sebagai dasar penentuan tema, narasumber, pesan, serta waktu siaran. Pesan disusun secara

sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat terdampak, mencakup peringatan dini, edukasi mitigasi, prosedur evakuasi, kondisi wilayah terdampak, dan layanan publik. Implementasi program dilakukan melalui live report, dialog interaktif, paket berita, wawancara, laporan lapangan, serta distribusi ulang konten digital. Temuan ini merepresentasikan teori strategi komunikasi Ronald D. Smith, manajemen media penyiaran Morissan, konvergensi media Henry Jenkins, dan New Media Terry Flew, sekaligus memperluas penelitian Kamalia (2023) dan Sulaiman (2024) dengan menegaskan bahwa efektivitas komunikasi kebencanaan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga penyiaran publik mengintegrasikan berbagai platform komunikasi secara simultan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Penyiaran Multiplatform

Implementasi strategi penyiaran Program Kentongan didukung oleh faktor internal dan eksternal, terutama status RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki kredibilitas tinggi serta jejaring kerja sama dengan BPBD, BMKG, BASARNAS, pemerintah daerah, dan relawan kebencanaan. Dukungan lain terlihat dari pengalaman tim produksi dan pembagian tugas yang relatif terstruktur antara produser, penyiar, reporter, pengarah acara, operator studio, dan tim teknis, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan sistematis. Namun, hambatan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam

pengelolaan media digital, koordinasi konten digital yang belum optimal, produksi materi digital yang masih insidental, keterbatasan sarana pendukung, serta prioritas organisasi yang masih lebih terarah pada siaran radio. Temuan ini sejalan dengan Ronald D. Smith mengenai pentingnya analisis organisasi, Morissan tentang fungsi pengorganisasian, dan Henry Jenkins bahwa konvergensi media bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga budaya organisasi. Penelitian ini memperluas temuan Kamalia (2023) serta Shofa et al. (2024) dengan menunjukkan bahwa kredibilitas informasi perlu didukung oleh distribusi multiplatform, penguatan SDM digital, koordinasi khusus antara tim radio dan digital, serta strategi komunikasi yang lebih adaptif agar jangkauan dan partisipasi masyarakat meningkat.

Efektivitas Strategi Penyiaran Program Kentongan Berbasis Multiplatform

Strategi penyiaran berbasis multiplatform dalam Program Kentongan terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi kebencanaan di RRI Banjarmasin melalui penyampaian peringatan dini, edukasi mitigasi, dan koordinasi informasi antara pemerintah dan masyarakat. Radio tetap menjadi media utama dalam keadaan darurat karena memiliki jangkauan luas dan relatif dapat diakses ketika jaringan internet terganggu, sedangkan platform digital memperpanjang umur informasi karena konten dapat diakses kembali setelah siaran berlangsung. Efektivitas program juga diperkuat oleh kolaborasi dengan BPBD, BMKG, BASARNAS, pemerintah daerah, dan narasumber teknis yang

meningkatkan kecepatan, akurasi, kredibilitas, serta kepercayaan masyarakat. Meski demikian, pemanfaatan media digital belum optimal karena masih didominasi distribusi ulang siaran radio, sementara produksi konten khusus seperti video pendek, infografik, konten edukatif, live streaming, dan komunikasi dua arah masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan model komunikasi Harold D. Lasswell, teori komunikasi kebencanaan, New Media Terry Flew, dan Konvergensi Media Henry Jenkins, serta memperluas penelitian Sulaiman (2024) dan Liani Sisrika Sari dan Muzakkir (2022) dengan menegaskan bahwa efektivitas komunikasi kebencanaan pada era digital ditentukan oleh sinergi antara kredibilitas organisasi, kualitas pesan, jejaring kolaborasi, dan kemampuan mengelola berbagai platform secara terpadu.

Kontribusi Temuan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian strategi komunikasi, komunikasi kebencanaan, dan manajemen media penyiaran melalui analisis implementasi strategi penyiaran Program Kentongan berbasis multiplatform pada lembaga penyiaran publik. Temuan utama menunjukkan bahwa strategi penyiaran dibangun melalui empat komponen, yaitu analisis situasi kebencanaan, pengelolaan pesan komunikasi, pemanfaatan media multiplatform, dan kolaborasi antarlembaga, sehingga informasi kebencanaan dapat disampaikan secara cepat, akurat, kredibel, dan menjangkau khalayak luas. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan teori Ronald D. Smith,

memperkuat teori Konvergensi Media Henry Jenkins, New Media Theory, serta manajemen media penyiaran Morissan dalam konteks komunikasi kebencanaan.

Dibandingkan penelitian Liani Sisrika Sari dan Muzakkir (2022), Kamalia (2023), Sulaiman (2024), dan Shofa et al. (2024), penelitian ini menawarkan perspektif lebih komprehensif karena tidak hanya melihat fungsi Program Kentongan sebagai media mitigasi, tetapi juga strategi penyiarannya dalam menghadapi konvergensi digital. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan integrasi radio dengan media sosial, portal berita, aplikasi penyiaran, serta peningkatan kapasitas SDM digital. Keterbatasan penelitian terletak pada fokus satu lembaga, yaitu RRI Banjarmasin, serta dominasi perspektif pengelola program, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan studi komparatif antarstasiun RRI atau pendekatan mixed methods untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, termasuk pemanfaatan AI, analisis media sosial, big data, dan sistem peringatan dini digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyiaran Program Kentongan di LPP RRI Banjarmasin telah mengadopsi pendekatan multiplatform melalui integrasi siaran radio konvensional dengan layanan streaming, aplikasi RRI Digital, media sosial, dan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan komunikasi kebencanaan. Strategi ini memungkinkan program menjalankan fungsi penyebaran informasi, edukasi mitigasi, dan penyampaian peringatan dini secara lebih luas dibandingkan penyiaran

radio konvensional. Efektivitas komunikasi kebencanaan dipengaruhi oleh sinergi antara perencanaan strategi komunikasi, kredibilitas RRI sebagai lembaga penyiaran publik, kolaborasi dengan pemangku kepentingan kebencanaan, serta kemampuan memanfaatkan berbagai platform media secara terpadu. Radio tetap berperan sebagai media utama dalam situasi darurat karena keandalannya, sedangkan media digital memperluas akses informasi, memperpanjang ketersediaan konten, dan membuka peluang peningkatan keterlibatan audiens.

Meskipun demikian, implementasi strategi multiplatform belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi internal yang belum terintegrasi secara menyeluruh, serta pemanfaatan media digital yang masih lebih berorientasi pada distribusi ulang konten daripada pengembangan komunikasi yang interaktif dan partisipatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori strategi komunikasi Ronald D. Smith, teori Konvergensi Media Henry Jenkins, teori Media Baru Terry Flew, serta manajemen media penyiaran Morissan dalam konteks komunikasi kebencanaan pada lembaga penyiaran publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konvergensi media tidak cukup dipahami sebagai penggunaan berbagai platform, tetapi juga sebagai proses integrasi perencanaan, produksi, distribusi, dan evaluasi konten secara berkelanjutan.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan model strategi penyiaran kebencanaan berbasis multiplatform yang mengintegrasikan analisis situasi, pengelolaan pesan, pemanfaatan media konvergen, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam satu kerangka komunikasi yang komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia digital, pengelolaan konten sesuai karakteristik setiap platform, serta peningkatan koordinasi dengan lembaga penanggulangan bencana agar informasi yang disampaikan semakin cepat, akurat, kredibel, dan menjangkau masyarakat lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi komparatif pada berbagai stasiun RRI atau lembaga penyiaran publik lainnya, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan, analisis media sosial, big data, dan sistem peringatan dini berbasis digital untuk mendukung komunikasi kebencanaan yang lebih adaptif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, P., & Anwar, M. K. (2024). Hydrometeorological disaster: Challenges and mitigation in Indonesia. *Hydrometeorological Disaster Journal*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i01.888>
- Alfarabi, A., & Ardianti, L. (2021). Bencana, informasi dan komunikasi serta keterlibatan media massa lokal dalam manajemen bencana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 123–138.
- Alrafsanjani, H. (2020). Program Kentongan di Radio Republik Indonesia Programa 3 dalam perspektif praktik jurnalisme bencana (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arisandi, K. F., & Umam, C. (2019). Komunikasi bencana sebagai sebuah sistem penanganan bencana di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Asteria, D. (2016). Optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24912/jk.v1i1.400>
- Blumler, J. G., & Katz, E. (Eds.). (1974). *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research*. Sage Publications.
- Brodie, R. J., Hollebeek, L. D., Jurić, B., & Ilić, A. (2011). Customer engagement: Conceptual domain, fundamental propositions, and implications for research. *Journal of Service Research*, 14(3), 252–271. <https://doi.org/10.1177/1094670511411703>
- Fahrianoor, F. (2025). *Komunikasi lingkungan: Perspektif budaya dan media*. Yogyakarta. Deepublish.
- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding new media*. Pine Forge Press.

- Fitriana, S. (2022). Program siaran Kentongan RRI Bogor sebagai komunikasi mitigasi bencana (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Flew, T. (2008). *New media: An introduction*. Oxford University Press.
- Gulick, L. (1937). *Notes on the theory of organization*. Dalam L. Gulick & L. Urwick (Eds.), *Papers on the science of administration*.
- Hijah, S. N. (2023). Dialog Kentongan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran di Pulau Kecil dan Pesisir di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.174>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Kamalia, K. P. (2023). Manajemen produksi siaran radio program dialog Kentongan di RRI Mataram dalam upaya mengedukasi masyarakat mengenai tanggap bencana. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 89–102.
- Kartika, P. K. (2023). *Manajemen Produksi Siaran Radio Program Dialog Kentongan Di Rri Mataram Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Tanggap Bencana*. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/7170/>
- Lasswell, H. D. (1948). *The structure and function of communication in society*. In L. Bryson (Ed.), *The communication of ideas* (pp. 37-51). New York: Harper and Row.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Mileti, D. S. (1999). *Disasters by design*. Joseph Henry Press.
- Morissan. (2018). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Prenadamedia Group.
- Mulyana, M., Meirina, Z. (2019, September 25). RRI luncurkan program "Kentongan" sebagai upaya tanggap bencana. Diakses dari: <https://www.antaranews.com/berita/1081826/rri-luncurkan-program-kentongan-sebagai-upaya-tanggap-bencana>
- Munadi, D., Tanjung, Y. (2026). Kabupaten Banjar darurat banjir, warga bergantung dapur umum. Diakses dari: <https://rri.co.id/banjarmasin/regional/2084061/kabupaten-banjar-darurat-banjir-warga-bergantung-dapur-umum>
- Pratama, R. B., Siregar, E. N. N. (2021, January 20). Data banjir Kalsel periode 2008–2021. Diakses dari: <https://kumparan.com/kumparanews/data-banjir-kalsel-periode-2008-2021-kejadian-tersering-bulan-januari-1v0ghlmYWsZ>
- Prisanastiti, A. R., & Radjagukguk, D. L. (2020). Strategi komunikasi siaran radio Gen 98.7 FM Jakarta. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2).

- Robbani, F., Rangga O. (2026). Kentongan siaga percepat informasi peringatan bencana. Diakses dari: <https://rri.co.id/entikong/berita-lain/2255941/kentongan-siaga-percepat-informasi-peringatan-bencana>
- Sari, L. S., & Muzakkir, M. (2022). Peranan Program Siaran Kentongan Terhadap Mitigasi Bencana Bagi Pendengar Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(06), 995–1005. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i06.627>
- Shofa, A., Purwati, T., & Tricana, R. (2022) Praktik Jurnalisme Bencana Pada Program Kentongan Rri Madiun. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11 (3). <https://eprints.umpo.ac.id/10178/>
- Smith, R. D. (2013). *Strategic planning for public relations*. Routledge.
- Sulaiman, M. H. A. (2024). Program siaran Kentongan di RRI Banjarmasin sebagai komunikasi mitigasi bencana. *Jurnal Komunikasi Publik*, 8(1), 15–30. <https://share.google/GD1KgMOSSS2dO8reB>
- Zulfikar, M., Masnun, M. (2019, September 7). RRI segera luncurkan program tanggap bencana "Kentongan". Diakses dari: <https://m.antaranews.com/amp/berita/1049828/rri-segera-luncurkan-program-tanggap-bencana-kentongan>